

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pengaruh penggunaan media visual berbasis gambar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di SLB CD Ngudi Hayu Srengat Blitar dibuktikan dari hasil nilai signifikansi untuk variabel kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 0,008 dan nilai tersebut lebih rendah dari probabilitas 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan media visual berbasis gambar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak Tunagrahita.

Hal ini tidak lepas dari teori yang dikemukakan oleh Akhmad dan Yeti Mulyati “membaca merupakan kemampuan yang kompleks dan kesatuan berbagai proses psikologis, sensoris, motoris, dan perkembangan ketrampilan. Sedangkan Eric Doman mengemukakan “membaca adalah suatu proses pengenalan kata dan memahami kata-kata serta ide, selain itu membaca merupakan keterampilan yang wajib dimiliki anak usia sekolah dasar”.<sup>51</sup>

Kemampuan serta kematangan anak tunagrahita dalam membaca dipengaruhi oleh faktor-faktor persepsi dan memori. Persepsi dan memori merupakan proses mental yang berpusat di otak dan dimiliki oleh setiap

---

<sup>51</sup> Sugito, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Melalui Media Gambar Pada Siswa Tuna Grahita Kelas Ii Slb Dharma Anak Bangsa Klaten*, 2010

individu, dengan adanya fungsi intelektual anak tunagrahita yang terbatas, mempengaruhi pada kemampuan mental lainnya, di antaranya kemampuan persepsi dan memorinya. Menurut Amin satuan pendidikan luar biasa untuk tunagrahita ringan memiliki tugas perkembangan sesuai dengan usia kronologisnya sebagai berikut:

1. Anak yang berumur antara 4-6 tahun: umur kecerdasannya antara 2,5 – 4 tahun. Pada tingkat ini mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial anak.
2. Anak yang berumur antara 7-12 tahun; umur kecerdasannya antara 5-9 tahun. Pada tingkat awal anak tunagrahita sudah merasa cukup siap untuk mengikuti program fisik, sosial, dan akademik tapi belum cukup matang untuk elemen-elemen yang diperlukan untuk membaca. Maka anak belajar dengan melakukan permainan-permainan dan aktivitas-aktivitas singkat.
3. Anak yang berumur antara 13-15 tahun, umur kecerdasannya berkisar antara 9-11 tahun. Pada tingkat ini anak tunagrahita ringan meneruskan mempelajari tool subject, yakni: membaca, menulis, dan berhitung.
4. Anak yang berumur antara 16-18 tahun. Umur kecerdasannya berkisar antara 10-12 tahun. Pada tingkat ini anak tunagrahita mempelajari untuk menambahkan tingkatan *efisien tool subject*: yakni: membaca, menulis, dan berhitung, yang pelaksanaannya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kematangan tunagrahita dalam belajar membaca berkisar pada usia antara 13-15 tahun, umur kecerdasannya berkisar 9-11 tahun. Walaupun demikian perlu diingat bahwa selain terlambat perkembangan mental juga terbatas dalam kemampuan kecerdasannya. Selain itu kematangan ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.<sup>52</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajar. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah minat. Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam belajar Al-Qur'an akan senantiasa berusaha untuk mengatasi segala hambatan dan tantangan.

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam belajar membaca, untuk memudahkan dalam kemampuan membaca bagi anak tunagrahita perlu dengan cara yang tepat dan sesuai. Bahwa penggunaan media gambar dan metode mengeja merupakan salah satu media untuk memotivasi minat belajar membaca khususnya untuk anak tunagrahita. Sehubungan dengan hal tersebut diduga pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak tunagrahita.

---

<sup>52</sup> Karin Martha Mikasari, *Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas Dasar 1 Sekolah Luar Biasa Sekar Teratai 1 Srandakan Bantul*, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 19-21

## **B. Pengaruh Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam pengaruh penggunaan media visual berbasis gambar terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di SLB CD Ngudi Hayu Srengat Blitar dibuktikan dari hasil nilai signifikansi untuk variabel kemampuan menulis Al-Qur'an sebesar 0,047 dan nilai tersebut lebih rendah dari probabilitas 0,05 ( $0,047 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam penggunaan media visual berbasis gambar terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an pada anak Tunagrahita.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif. Artinya kemampuan menulis yang menghasilkan tulisan. Kemampuan-kemampuan yang diperlukan dapat diperoleh melalui proses yang panjang sebelum sampai pada tahap menulis. Yang dimulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, dan tingkat mengenal lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat pemula pada pembelajaran menulis akan menjadi dasar pada peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa lanjutan. Apabila dasar itu baik, kuat maka dapat dihasilkan pengembangannya akan lebih baik pula.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Pandu Langgeng, *Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita*, 2012.

Dalam proses pemberian latihan menulis dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana menuju latihan yang kompleks, ada beberapa bentuk latihan menulis permulaan yang dapat kita lakukan, antara lain:

1. Latihan memegang pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar
2. Latihan gerakan tangan
3. Latihan mengeblat
4. Latihan menghubungkan-hubungkan tanda titik yang membentuk sebuah tulisan
5. Latihan menatap bentuk tulisan.
6. Latihan menyalin, baik dari buku pelajaran maupun tulisan guru pada papan tulis.
7. Latihan menulis halus/indah
8. Latihan dikte/imla
9. Latihan melengkapi.<sup>54</sup>

Adapun kesulitan utama anak Tunagrahita untuk menulis adalah kesulitan memunculkan ide dan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan, sehingga dalam hal ini diperlukan media untuk kelancaran mengungkapkan dan menuangkan ide. Beberapa tahapan penanggulangan yang bisa dilakukan, yaitu: pahami keadaan anak,

---

<sup>54</sup>Ustiwaningsih, *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Serianak Tunagrahita Ringan Kelas Iiidi Sdlb Bandaran Iii Winongan Kabupaten Pasuruan*, Universitas Negeri Surabaya, h. 8-9

menyajikan tulisan cetak, bangun rasa percaya diri anak, latih anak terus menulis.

### **C. Pengaruh Penggunaan Media Visual Berbasis Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media visual berbasis gambar terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dibuktikan bahwa untuk kemampuan membaca dari nilai signifikansi F sebesar 0,008 dan untuk kemampuan menulis nilai signifikansi F sebesar 0,047 pada tingkat signifikansi alpha ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan media visual berbasis gambar mampu memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak Tunagrahita yang meningkat karena media visual berbasis gambar mampu memotivasi, mengaktifkan, dan memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran materi pengenalan huruf hijaiyah.

Hal ini dapat dilihat dari fungsi media yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai salah satu usaha guru untuk membuat pembelajaran lebih konkret, memperjelas, menyenangkan, membuat konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menarik perhatian siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Dengan demikian secara tidak langsung, penggunaan media pembelajaran dapat membantu

meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Mulyadi Soemantridan Johar Permana mengemukakan bahwa media secara umum berfungsi sebagai berikut:

1. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif,
2. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar,
3. Melakukan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme,
4. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik,
5. Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Selain itu Media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Lebih konkret dan realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibanding bahasa verbal.
2. Dapat mengatasi ruang dan waktu
3. Dapat mengatasi keterbatasan mata
4. Dapat memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan semua orang tanpa batasan umur.<sup>55</sup>

Menurut Bandura yang menyatakan bahwa tingkah laku baru dikuasai mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model atau contoh. Oleh karena itu pemodelan merupakan hal pertama yang harus

---

<sup>55</sup> *Ibid.* H. 29-31

dilakukandalam memulai pembelajaran menulis. Pemodelan dengan menggunakan media visual berbasis gambar dirasa sangat membantu dalam pembelajaran menulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyatno menyatakan teknik pembelajaran membaca dan menulis dari gambar bertujuan agar siswa dapat membuat tulisan secara runtutdan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Diah Ayu Dwijayanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Buku Pop-Up Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas Iv Di Slb Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, h. 29-30